

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah peneliti paparkan di atas, maka peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perjamuan kudus merupakan perintah yang diberikan langsung oleh Tuhan pada malam sebelum Ia disalibkan. Gereja Tuhan diseluruh dunia diajak untuk menghayati pengorbanan Yesus Kristus yang lewat kesengsaraan dan kematianya. Pelaksanaan perjamuan kudus menggunakan roti dan anggur. Roti dan anggur sendiri adalah materi yang dipakai oleh Tuhan Yesus untuk melambangkan tubuh dan darah-Nya yang telah dikorbankan untuk menebus manusia dari dosa. Jemaat memahami bahwa roti dan anggur adalah simbol tubuh dan darah Kristus yang telah berkorban untuk umat manusia. Jemaat percaya ketika terlibat dalam perjamuan kudus maka ada kehidupan dan kekuatan baru karena karya keselamatan yang luar biasa telah diberikan. Selain itu jemaat memahami bahwa makna yang terkandung dalam perjamuan kudus mengajak umat manusia untuk menyadari setiap kesalahan yang telah diperbuat dalam hidup ini dan melalukan suatu perubahan kearah yang lebih baik. Akan tetapi sebagian dari

jemaat menganggap bahwa perjamuan kudus hanyalah suatu formalitas yang menjadi ritual tahunan yang diselenggaran oleh gereja karena mereka tidak memahami akan makna sesungguhnya yang terkadung dalam perjamuan kudus. Jemaat memahami bahwa roti dan anggur yang dipakai dalam perjamuan kudus hanyalah simbol kosong untuk menandakan bahwa umat Tuhan sudah telibat dalam perjamuan kudus.

2. Penggunaan singkong dan teh dalam sakramen perjamuan kudus dianggap baik oleh jemaat, hal ini dikarenakan jemaat menganggap bahwa singkong banyak ditemui dilingkungan sekitar bahkan biaya yang digunakan pun tidak banyak. Selain itu penggunaan singkong dan teh juga dapat membantu anggota jemaat yang memiliki gangguan kesehatan akibat mengonsumsi anggur. Penggunaan Singkong dalam sakramen perjamuan kudus juga akan menunjukan identitas desa yang memiliki hasil alam yang melimpah.
3. Teologi kontekstusal hadir untuk menjawab masalah-masalah yang ada di dalam jemaat, maka dari itu upaya kontekstualisasi penggunaan singkong dan teh mengganti roti dan anggur dalam sakramen perjamuan kudus ini dimulai dengan adanya kesepakatan bersama antara pendeta dan majelis jemaat setelah itu melakukan sosialisasi kepada seluruh anggota jemaat

mengenai sakramen perjamuan kudus ini didalamnya akan membahas mengenai dasar-dasar upaya kontekstualisasi ini, memberikan pemahaman tentang sakramen perjamuan kudus bahkan roti dan anggur agar jemaat tidak keliru. Jemaat perlu memahami bahwa material yang dipakai dalam sakramen perjamuan kudus dapat diganti menggunakan material lainnya dengan melihat konteks yang ada, karena yang terpenting bukanlah wujud fisik dari material roti dan anggur itu tetapi jemaat mampu memaknai dengan benar tujuan dilaksanakan perjamuan kudus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka ada beberapa hal yang peneliti sampaikan sebagai saran bagi jemaat GKST Zaitun Dulumai:

1. Pentingnya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sakramen perjamuan kudus termasuk makna roti dan anggur terhadap jemaat agar jemaat nanti benar-benar mengerti dan memaknai perjamuan kudus dengan benar.
2. Bagi pendeta dan majelis jemaat sebaiknya lebih memperhatikan dan menambah proses pengembalaan dan pembinaan bagi warga gereja khususnya tentang perjamuan kudus. Hal ini dapat

dilakukan dengan melakukan katekisis yang baik kepada calon anggota sidi jemaat ataupun bagi mereka yang sudah disidi agar mereka tidak keliru dalam memahami tujuan pelaksanaan perjamuan kudus dan makna yang terkandung dalam roti dan anggur.

3. Bagi seluruh anggota jemaat GKST Zaitun Dulumai perlu memahami secara benar bahwa pelaksanaan perjamuan kudus bukan hanya sebagai formalitas saja, tetapi mengajak jemaat untuk menghayati akan pengorbanan Kristus yang telah menebus umat manusia dari dosa supaya dalam kehidupan selanjutnya jemaat dapat menjadi saksi-saksi akan karya keselamatan luar biasa yang telah diberikan kepada kita manusia.
4. Pentingnya pengajaran mengenai perjamuan kudus sebelum pelaksanaan perjamuan kudus untuk membantu jemaat untuk mempersiapkan diri untuk sungguh-sungguh menghayati tujuan perjamuan kudus ini.
5. Pelaksanaan perjamuan kudus juga dapat menggunakan material lainnya yang ada dilingkungan sekitar sesuai kemampuan jemaat agar perjamuan kudus tidak terkesan seperti memaksa. Gereja dapat menggunakan hasil alam lainnya seperti pisang ataupun makanan lainnya yang mengandung unsur budaya.